

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI
SMK ALFATTAH BOARDING SCHOOL DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

NADILAH NAZALIAH

NIM. 31501900093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nadilah Nazaliah

NIM : 31501900093

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMK AlFattaah Boarding School Demak**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 23 Januari 2023

Saya yang menyatakan,


Nadilah Nazaliah

NIM. 31501900093

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 23 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nadilah Nazaliah

NIM : 31501900093

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMK AlFattaah *Boarding School* Demak

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan

terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

(Drs. Muhammad Muntar Arifin Sholih, M.Lib)

NIDN. 0623126401

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : NADILAH NAZALIAH
Nomor Induk : 31501900093
Judul Skripsi : PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH DI SMK ALFATTAH BOARDING SCHOOL DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 18 Rajab 1444 H.
9 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Samsudjh, S.Ag., M.Ag

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

(QS. Al Ma'idah: 2)



ABSTRAK

Nadilah Nazaliah. 31501900093. **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SMK ALFATTAAH BOARDING SCHOOL DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung , Januari 2023

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat berjamaah di SMK Alfataah *boarding school* Demak. penelitian ini dilakukan terhadap guru akidah akhlak dan peserta didik SMK Alfataah boarding school Demak dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak dan sebagian peserta didik serta dokumentasi. Peran guru dalam pendidikan sangat dibutuhkan terutama dalam hal meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah, menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik disiplin. Dengan ada kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah melatih peserta didik untuk disiplin waktu melaksanakan shalat di awal waktu dan berjamaah, disiplin aturanyang telah ditentukan di sekolah. Sehingga dengan kegiatan shalat dzuhur berjamaah peserta didik sudah mematuhi peraturan yang ada di sekolah, terutama disiplin waktu ketepatan dalam melakukan shalat berjamaah.

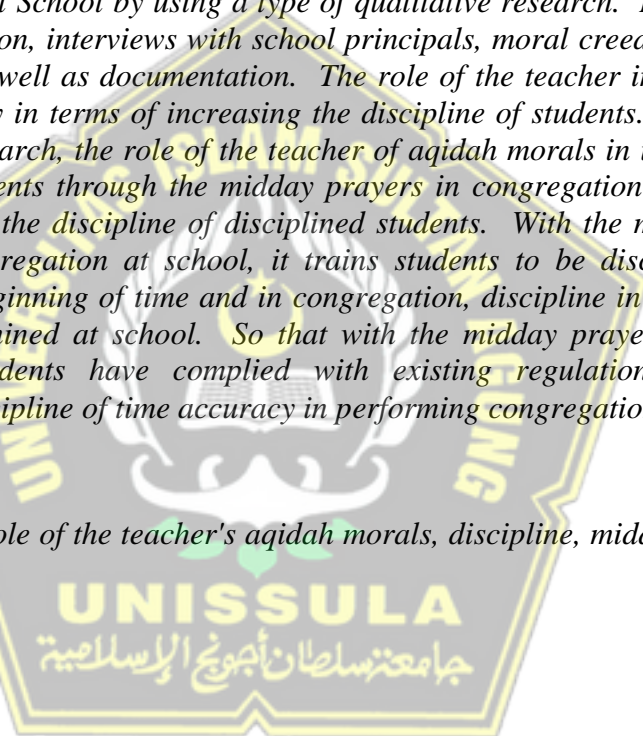
Kata kunci: Peran guru akidah akhlak, kedisiplinan, shalat dzuhur berjamaah

ABSTRACT

Nadilah Nazaliah. 31501900093. THE ROLE OF ACADEMIC TEACHER TEACHERS IN IMPROVING STUDENT DISCIPLINE THROUGH JUMBER DZUHUR PRAYER ACTIVITIES AT ALFATAAH BOARDING SCHOOL VOCATIONAL SCHOOL, DEMAK. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, January 2023

This research was conducted to find out the role of the teacher of aqidah morals in improving the discipline of students through congregational prayer activities at the Alfataah Vocational School Demak boarding school. This research was conducted on aqidah moral teachers and students at the Alfataah boarding school Demak Vocational School by using a type of qualitative research. Data obtained through observation, interviews with school principals, moral creed teachers and some students as well as documentation. The role of the teacher in education is needed, especially in terms of increasing the discipline of students. Based on the results of the research, the role of the teacher of aqidah morals in increasing the discipline of students through the midday prayers in congregation is an activity that can improve the discipline of disciplined students. With the midday prayer activities in congregation at school, it trains students to be disciplined when praying at the beginning of time and in congregation, discipline in the rules that have been determined at school. So that with the midday prayer activities in congregation students have complied with existing regulations at school, especially the discipline of time accuracy in performing congregational prayers.

Keywords: The role of the teacher's aqidah morals, discipline, midday prayers in congregation



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel.1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َـِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...َـِـ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ Kataba

- فَعَلَ Fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ...اِىَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...اِىَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...اِىَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ Nazzala

- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ - Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ - Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ - Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاُمُوْرُ جَمِيْعًا - Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Upacara Bendera Di SMK Alfattaah Boarding School Demak”. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti sidang skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung.

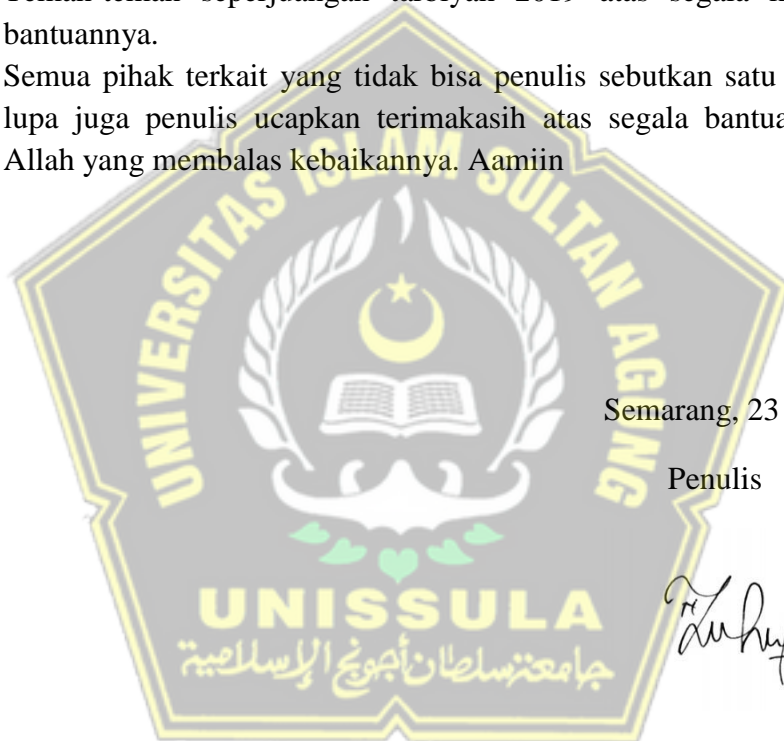
Selama penelitian dan penulisan skripsi ini ada hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menganggap bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Namun penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,MH. Selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Drs. Muh. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. Selaku dekan Fakultas Agama Islam serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.pd. selaku kepala jurusan pendidikan agama Islam
4. Seluruh dosen Fai yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama mengikuti studi.
5. Ali musyarop, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Alfataah boarding school Demak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
6. Yandi Noviandi, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak SMK Alfattaah Boatding School Demak yang telah bersedia sebagai narasumber dan membantu dalam penelitian ini
7. Para peserta didik SMK Alfataah boarding school Demak yang telah membantu selama penelitian di sekolah
8. Ayah dan umi tercinta (Bapak Rodih dan Ibu Sulastri), atas segala cinta dan kasih sayang, dorongan, semangat, doa restu yang tidak pernah putus

dan support system terbaik yang diberikan kepada penulis selama studi dan penulisan skripsi berlangsung. Penulis persembahkan segala perjuangan hingga detik ini kepada orang tua, insan yang paling berharga di dalam kehidupan penulis.

9. Saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan serta semangat kepada penulis
10. Sahabat-sahabatku Hana barikla, maryatul kiftiyah, Istiqomah, Fitri lianatul , Khusnul khatimah yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan selalu kebersamai penulis selama masa perkuliahan di kampus.
11. Teman-teman seperjuangan tarbiyah 2019 atas segala kerjasama dan bantuannya.
12. Semua pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih atas segala bantuannya semoga Allah yang membalas kebaikannya. Aamiin



Semarang, 23 Januari 2023

Penulis

Nadilah Nazaliah

NIM. 31501900093

DAFTAR ISI

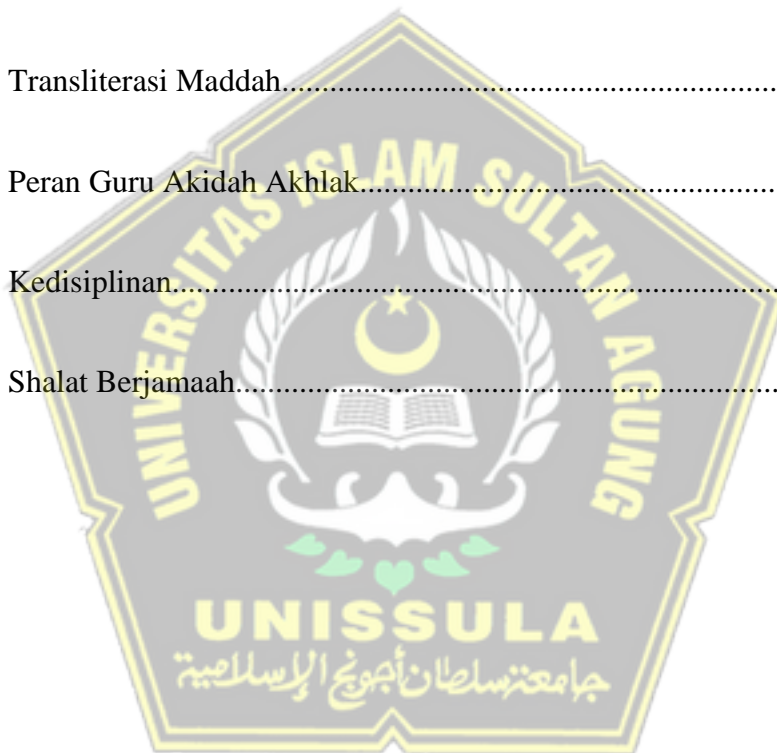
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PERAN GURU AKIDAH AKHLAK, KEDISIPLINAN DAN SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pendidikan Agama Islam	7
2. Peran Guru Akidah Akhlak.....	16
B. Penelitian Terkait.....	38
C. Kajian Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Definisi Konseptual.....	42
B. Jenis Penelitian	43

C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	49
G. Uji Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data Umum	51
B. Pembahasan	67
1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan kedisiplinan peserta didik	67
2. Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah	69
3. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah .	72
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	I
Lampiran	V
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXVII



DAFTAR TABEL

Tabel.1 Transliterasi Konsonan.....	vii
Tabel.2 Transliterasi Vokal.....	ix
Tabel.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel.4 Transliterasi Maddah.....	x
Tabel.5 Peran Guru Akidah Akhlak.....	50
Tabel.6 Kedisiplinan.....	55
Tabel.7 Shalat Berjamaah.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah bimbingan, arahan, dan tuntutan dari pendidik terhadap peserta didik. Pendidikan tidak hanya sekedar kewajiban, melainkan sebuah kebutuhan yang akan terus berkembang dengan adanya pendidikan. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 nasional pasal 3 sistem pendidikan bertujuan, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Pendidikan dikatakan pendidikan Islam apabila tujuannya ialah untuk membentuk seorang individu menjadi pribadi yang memiliki corak diri dan derajat yang tinggi sesuai ajaran Islam dan bertujuan untuk mewujudkan ajaran-ajaran dari Allah Swt (Drs. Burlian Somad).

Guru berperan dalam membimbing, mendidik, memberikan pengajaran, menuntun, dan memberikan evaluasi.² Guru memiliki peran sebagai teladan atau contoh yang baik, motivator, dan evaluator. Guru mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

¹ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal 3

Pendidikan akidah akhlak merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik guna membina, membimbing, dan menuntun peserta didik supaya mampu memaknai sebuah kepercayaan diri, memiliki sikap disiplin dalam belajar, sehingga mampu mencapai tujuan, menerapkan, dan mengamalkan pelajaran dari akidah akhlak sebagai pedoman hidup. Akidah merupakan iman yang teguh, kokoh dan pasti sehingga orang yang meyakini tidak memiliki keraguan. Akhlak merupakan perilaku individu dalam melakukan perbuatan baik yang dilakukan tanpa pertimbangan dan dijalankan secara sadar. Akidah dan akhlak tidak dapat dipisahkan. Allah Swt akan memberikan karunia dan rahmat kepada seseorang yang mempunyai akidah kuat dan akhlak yang baik sebagai cerminan akidah.

Pendidikan agama sangat dibutuhkan terutama pendidikan akhlak dalam membentuk pembinaan, penyempurnaan, serta pertumbuhan terhadap kepribadian yang dimiliki anak didik. Aspek pendidikan agama memiliki 2 kriteria, pertama, aspek pendidikan agama mengarah pada jiwa (pembentukan kepribadian). Pada aspek ini peserta didik diarahkan agar memiliki kebiasaan melakukan peraturan yang baik sesuai ajaran agama. Kedua, aspek pendidikan agama mengarah pada pemikiran, yaitu bimbingan pada agama itu sendiri meyakini adanya Tuhan.

Akhlak dalam diri seseorang akan melahirkan sebuah sikap, perbuatan dan tingkah laku manusia. Ruang lingkup akhlak meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan.³ Dalam proses pelaksanaan pendidikan akidah

³ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 9

akhlak banyak sekali masalah-masalah yang bermunculan, ke lokasi baik dari lingkungan sekolah maupun dari peserta didik itu sendiri terutama masalah kedisiplinan. Kedisiplinan termasuk kedalam bagian unsur kepribadian yang berperan penting bagi kehidupan manusia, apabila kedisiplinan diabaikan maka sulit untuk mencapai keberhasilan. Kedisiplinan suatu dasar yang pokok dalam kegiatan belajar.

Ibadah merupakan kewajiban utama umat muslim kepada Allah Swt. Shalat merupakan salah satu ibadah yang dilakukan umat muslim sebagai penghubung dirinya dengan sang pencipta, dilakukan sendiri maupun berjamaah. Shalat berjamaah menjadi salah satu sebab seseorang melakukan shalat diawal waktu, termasuk ibadah yang paling utama karena mendapatkan ganjaran 27 kali lipay dibandingkan melaksanakan sendirian.

Pendidikan akidah akhlak di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak yang belum seutuhnya diraih untuk membiasakan para peserta didiknya agar meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Guru akidah akhlak mempunyai tugas di sekolah ialah peserta didik dibimbing memiliki budi pekerti yang baik serta berakhlak mulia. Guru akidah akhlak menetapkan tata tertib di sekolah berupa pembiasaan yang diberikan agar peserta didik terbiasa tidak melanggar dan menaati peraturan yang ada. Serta adanya ketegasan bagi guru untuk memberikan hukuman, agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran serta tidak mengulanginya kembali. Penanaman dan pengembangan diri kedisiplinan peserta didik dapat menjadi salah satu ruang untuk diwujudkan di sekolah berupa pendidikan yang bersifat pribadi dan umum.

Pengamatan dari yang peneliti amati di SMK Alfattaah Boarding School Demak, masih banyak masalah yang ditemukan terutama dalam hal kedisiplinan, seperti pada saat shalat dzuhur masih banyak peserta didik yang bersantai duduk tidak langsung bergegas ke masjid, untuk wudhu dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, ketika sudah iqomah masih ada peserta didik yang belum berwudhu, dan ketika jam pelajaran sudah mulai masih banyak peserta didik yang masih berada di masjid.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah khususnya di SMK Alfattaah Boarding School Demak. Betapa pentingnya peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan para peserta didik ketika didalam kelas agar terciptanya proses pembelajaran yang nyaman dan efektif, maupun diluar kelas seperti kegiatan shalat dzuhur berjamaah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak

C. Tujuan Penelitian

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan upacara bendera di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak
2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan upacara bendera di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak
3. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak

D. Manfaat Penelitian

Dapat membantu dan menyampaikan informasi kepada pihak terkait terutama guru akidah akhlak yang sangat berperan dalam proses penertiban disekolah, adanya kerjasama yang baik dengan guru yang lainnya serta orangtua dirumah agar tercapainya generasi yang berakhlakul karimah, berwawasan luas dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

a. BAB I : Berisi pendahuluan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II : Landasan Teori yang berisi kajian pustaka (teori Pendidikan Agama Islam dan teori terkait peran guru akidah akhlak, kedisiplinan, dan shalat dzuhur berjamaah), penelitian terkait, serta kerangka teori.

c. BAB III : Metode penelitian yang berisi definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

d. BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah.

e. BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

a. Daftar Pustaka

b. Lampiran-lampiran

c. Daftar Riwayat Hidup

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PERAN GURU AKIDAH AKHLAK, KEDISIPLINAN DAN SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha secara sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini serta memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Melalui kegiatan pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi ajaran agama Islam yang dianutnya, sebagai acuan dalam menjalani kehidupan serta mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Zuhairimi berpendapat Pendidikan Agama Islam adalah pola asuh yang diatur secara sistematis dalam mencetak peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.¹ Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan asuhan terhadap peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami apa yang terdapat didalam ajaran Islam secara menyeluruh dan mengamalkan serta menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.²

¹ Zuhairimi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25

² Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h 38

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik, dengan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan peserta didik menjadi makhluk yang berkehidupan sesuai dengan hukum dan ajaran Islam yang telah ditentukan dan dapat dijadikan pedoman hidup.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam. Dengan harapan agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam berkehidupan.³ Ahmad Tafsir menyebutkan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam:

Terwujudnya insan kamil sebagai wakil-wakil Allah di muka bumi

- 1) Terciptanya insan kaffah yang memiliki tiga dimensi yaitu religius, budaya dan ilmiah
- 2) Terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi.

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pendidikan Islam secara Universal

Didapatkan dari hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam yang dirumuskan dari beberapa pendapat pakar pendidikan mengatakan, pendidikan

³ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22

diajukan untuk menciptakan keseimbangan kepribadian manusia secara menyeluruh dan mengupayakan tumbuhnya potensi manusia yang bersifat spiritual, intelektual, fisik serta mendorong seluruh aspek agar mencapai kesempurnaan yang diinginkan.⁴

2) Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional

Tujuan pendidikan Islam yang dirancang oleh negara Islam itu sendiri, yang mengacu pada tujuan pendidikan Islam universal. Tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

3) Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Tujuan pendidikan yang dirancang oleh masing-masing institusi lembaga pendidikan.

4) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum)

Tujuan Pendidikan yang disesuaikan dengan program studi, Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini bahwa proses Pai yang dilalui

⁴ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, h. 61-62

⁵ Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 6

peserta didik terdapat tiga tahapan yg pertama kognisi yaitu pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, afeksi yaitu proses menyakini ajaran dan nilai agama kedalam diri sendiri.⁶

5) Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran

Tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan pada bidang studi tertentu.

6) Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan

Tujuan pendidikan yang didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu.

7) Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan

Tujuan yang dilihat dari tercapainya indikator-indikator secara terstruktur.⁷

Dari pemaparan diatas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, pemahaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam serta menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah yang

⁶ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, h. 79.)

⁷ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam..., h. 66.

meliputi: kognitif, afektif, dan psikomotoris.⁸ Dimana ranah tersebut memiliki tugas dan penilaian masing-masing dalam Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan kesinambungan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁹

Dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tercantum dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

- 1) Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- 2) Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- 3) Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;

⁸ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam..., h. 23

⁹ Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004), h.7

- 4) Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁰

Zakiah Darajat mengungkapkan pendapatnya tentang ruang lingkup pendidikan agama Islam dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam:

- 1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan proses belajar mengajar yang membahas tentang keimanan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan pembicaraannya tentang keesaan Allah yang terpenting adalah peserta didik diajarkan keimanan agar menjadi orang yang beriman bukan ahli pengetahuan keimanan.¹¹

- 2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak pengajaran yang membahas tentang tingkah laku manusia. Pengajaran akhlak dalam pembelajarannya membahas tentang akhlak terpuji, akhlak tercela, pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan

¹⁰ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

¹¹ Zakiah Darajat, dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68.

menghindari akhlak tercela. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.¹²

3) Pengajaran Ibadat

Dalam pengajaran ini yang terpenting adalah bagaimana pembelajaran ini menjadi motivasi bagi para peserta didik agar terampil dalam melaksanakan ibadat baik dari segi anggota badan maupun dari segi bacaan.

4) Pengajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al Quran, Sunnah dan dalil-dalil.¹³

5) Pengajaran Tarikh

Pengajaran tarikh pelajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam, mengetahui perjuangan para sahabat nabi yang berjuang demi agama Islam serta lebih dekat dan mencintai Islam sebagai pegangan hidup.¹⁴

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa pakar yang mengatakan bahwa secara garis besar materi pendidikan terdiri dari *the true, the good, dan the beautiful*.¹⁵ *The true* yang

¹² Zakiah Darajat, dkk. Metodik ..., h. 68-72

¹³ Zakiah Darajat, dkk. Metodik ..., h. 78

¹⁴ Zakiah Darajat, dkk. Metodik ...,h. 110-113

¹⁵ John S. Brubacher, Modern Philosophies of Education, (New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd., 1978), h. 155)

menjelaskan tentang hakikat pendidikan, *the good* membahas tentang etika dan *the beautiful* membahas tentang estetika. Dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan terdiri dari tiga pembahasan yaitu pendidikan, etika dan estetika. Penjelasan ini yang dikemukakan oleh Brubacher. Hasan Langgulung pun berpendapat menurutnya ada tiga hal yang menjadi materi pendidikan yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan nilai-nilai (value).¹⁶

Sangat jelas sudah dijelaskan dalam al-Quran bahwa materi pendidikan terdiri dari dua bentuk yaitu: ilmu-ilmu tanziliyyah, adalah ilmu-ilmu yang bersumber dari wahyu, dan ilmu kawniyyah adalah ilmu yang bersumber dari alam termasuk manusia sendiri atau biasa disebut dengan istilah ilmu muqtasabah yaitu ilmu yang dihasilkan dari upaya pencarian manusia.¹⁷ Mempelajari ilmu agama hukumnya wajib.¹⁸

Berikut salah satu ayat al-Quran yang menjelaskan kewajiban memperdalam ilmu agama terdapat dalam QS. At Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ أَعْلَمُوهُمْ
يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.¹⁹

¹⁶ Hasan Langgulung, Menimbang Konsep al-Ghazali: Sebuah Pengantar dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, Konsep Pendidikan al-Ghazali, Terj. Ahmad Hakim dan M.Imam Aziz, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat P3M), 1986), h. xii

¹⁷ Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2004) h. 23)

¹⁸ Abuddin Nata, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 159)

¹⁹ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang. PT Toha Putra, 2010

Al-Maraghi berpendapat menurutnya QS. At Taubah: 122 menjelaskan tentang kewajiban memperdalam ilmu agama (*wujuh al-tafaqquh fi al-din*) dan menyiapkan sesuatu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya.²⁰

Dalam al-Quran tidak hanya menjelaskan tentang materi pendidikan agama saja namun materi yang bersifat umum juga dijelaskan didalam al-Quran seperti yang terdapat pada QS. Ruom ayat 8

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ

Artinya: Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar meningkari pertemuan dengan Tuhannya.²¹

Ayat tersebut menjelaskan tentang memunculkan ilmu-ilmu tentang manusia.²²

Dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup ilmu-ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang menyangkut alam semesta dan manusia.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran agama Islam ada beberapa metode yang digunakan dalam menuntut ilmu yaitu metode metode cerita, metode keteladanan,

²⁰ Ahmad Mustafa al-Maraghiy, Tafsir al-Maraghiy, Jild IV, Beirut Dar al Fikr, tt), h. 48

²¹ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang. PT Toha Putra, 2010

²² Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam* h. 21

metode tanya jawab, menggunakan nalar, penelitian langsung, hikmah, mau'izhatul hasanah. Di dalam al-Quran terdapat salah satu ayat yang membahas tentang metode pendidikan yaitu terdapat pada surat *an Nahl* ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²³

Metode pendidikan yang terdapat dalam surat *an Nahl* ayat 125 diantaranya: hikmah, menguasai situasi dan kondisi dan paham materi apa saja yang akan disampaikan. Mau'izah hasanah, nasehat yang baik yang bisa diterima dan diresapi oleh hati manusia. Jadihum billati hiya ahsan, mendebat dengan cara yang lebih baik.²⁴

Pada penelitian ini Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak dimasukkan dalam bagian metode pendidikan agama Islam, guru memberikan teladan kepada peserta didik karena apa yang dilakukan guru akan ditiru oleh peserta didik.

2. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

²³ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang. PT Toha Putra, 2010

²⁴ Sayid Al Qutub. *Tafsir fii Dzhalal Al Quran*. (Berut: Darul Asy-Syuruf, t,t), h.291-293

Guru berasal dari bahasa Indonesia yaitu pengajar, orang yang memiliki profesi mengajar. J.E.C. Gericke dan T. Roorda mengatakan, yang dikutip oleh Ir. Poedjawijatna, menjabarkan bahwa guru berasal dari bahasa sansekerta yang bearti, berat, penting, terhormat, dan pengajar. Dalam pandangan masyarakat guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, merupakan sosok yang bisa dijadikan teladan, contoh, dan bisa dikatakan terhormat jika berkerja sebagai profesi pendidikan atau guru.

Dalam bahasa Inggris dapat ditemukan kata *teacher* yang bearti pengajar, selain itu terdapat kata tutor yang bearti guru yang mengajar dirumah, mengajar *private*, mengajar mata pelajaran tambahan biasa yang disebut dengan les.

Zakiah Daradjat menyatakan guru merupakan pendidik yang profesional yang secara mutlak telah mengorbankan dirinya untuk memikul tanggung jawab amanah yang diberikan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, serta harus mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.²⁵ Uzer Usman berpendapat guru merupakan profesi yang memerlukan tingkat keahlian khusus, dan tidak sembarangan orang memiliki keahlian khusus melakukan pekerjaan sebagai guru.²⁶ Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁷

²⁵ Zakiah Daradjat (et.al), Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, h.266

²⁶ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya, Bandung 2001, Cet.13, h.5

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional. Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14

Jadi guru adalah seorang pengajar profesional yang menjadi teladan bagi peserta didik yang mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik dan memiliki kemampuan khusus untuk mengajar dan tidak semua orang mampu melakukannya.

b. Peranan Guru

Guru memiliki peranan dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar menurut Enco Mulyasa (2007) dalam bukunya menjadi guru Profesional menjelaskan beberapa peran guru dalam proses belajar

1) Peran guru sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru sebagai pendidik formal sebagai tokoh, panutan bagi para peserta didiknya. Seorang guru harus memiliki standar kepribadian yang harus dipenuhi diantaranya: Tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²⁸

a) Tanggung jawab

Seorang guru harus mempertanggungjawabkan apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun norma hukum yang berlaku.

b) Wibawa

Th.2005), Sinar Grafika, Jakarta, 2010, h. 3.

²⁸ P. Ratu Ile Tokan, Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 298

Guru dapat disegani karena memiliki integritas yang tinggi, kapabel dan kredibel sehingga dapat disegani dimana saja baik didalam kelas maupun diluar kelas.

c) Mandiri

Guru dapat menyelesaikan masalah yang sering muncul antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dengan cara mandiri dan dapat mengambil keputusan dengan bijak dan tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

d) Disiplin

Dalam kesehariannya guru dapat menaati peraturan yang ada, karena guru adalah sosok yang ditiru oleh peserta didik dan masyarakat.

Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan jelas dan tuntas serta dapat dipahami oleh peserta didik. Guru dianggap sebagai orang yang paling pintar dan mengetahui semua hal. Oleh karena itu sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan matang. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, guru harus bisa mengarahkan pemikiran peserta didik kearah yang lebih baik, membangun etika dan sopan santun peserta didik agar berguna dimasa depan. Menjadi pendidik yang baik tidak hal yang mudah, namun dengan pembiasaan yang dilakukan dengan senang hati dan sungguh-sungguh, seiring berjalannya waktu dapat diwujudkan pendidik yang baik untuk para peserta didik.

2) Peran guru sebagai Penasehat

Guru menjadi penasehat bagi peserta didik dan bagi orang tua, walaupun guru tidak memiliki keterampilan khusus dalam memberikan nasihat. Kewajiban guru adalah memberikan nasehat yang dibutuhkan dalam membuat sebuah keputusan.

3) Peran guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor yang bertugas melayani bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Terkait peserta didik yang memiliki masalah di sekolah, maka guru harus bisa memberikan bimbingan atau nasehat kepada peserta didik .

4) Peran guru sebagai Evaluator

Guru memberikan ulasan hasil belajar yang telah dilaksanakan, serta mengevaluasi sikap perilaku peserta didik dengan tujuan pembelajaran selanjutnya menjadi lebih kondusif dan efektif.²⁹

5) Peran guru sebagai Model dan Teladan

Setiap peserta didik menginginkan sosok guru yang menjadi model dan teladan bagi mereka. Oleh karena itu, tingkah laku guru harus mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai dengan negara Pancasila. Peran guru sebagai pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi namun menjadi teladan. Contoh yang baik bagi peserta didik sangatlah penting karena guru adalah

²⁹ Mulyasa, *menjadi guru profesional* , Rosda, Bandung, 2010, h 49

cerminan peserta didik dan masyarakat dalam bertingkah laku. Guru *digugu* dan ditiru, *digugu* memiliki arti semua yang mereka sampaikan dapat dipercaya oleh khalayak umum dan yang ditiru semua sikapnya menjadi contoh yang baik dan dapat ditiru.

Menjadi model dan teladan tidaklah hal yang mudah, guru hanya manusia biasa yang sewaktu-waktu dapat melakukan kesalahan. Oleh karena itu berhati-hati dalam bertingkah laku, harus memberikan contoh yang positif kepada peserta didik. Keteladan lahir melalui proses pendidikan yang panjang mulai dari pengayaan materi, perenungan, penghayatan, pengamalan, ketahanan hingga konsistensi dalam melakukannya. Pendidik merenungkan kembali peran dan fungsi utama seorang guru bagi pembangunan moral dan intelektual.

Syaiful Bahri Jamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Satuan Pendekatan Teoritis* menyatakan bahwa semua peranan yang diharapkan oleh guru adalah:

- 1) Guru sebagai Motivator

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar yang tinggi. Kemampuan guru dalam membangkitkan semangat belajar yang luar biasa dalam diri peserta didik, karena kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila peserta didiknya memiliki semangat belajar dan motivasi yang tinggi.³⁰

- 2) Guru sebagai Fasilitator

³⁰ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Satuan Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Guru memberikan layanan kepada peserta didik, agar memudahkan dalam menerima materi yang disampaikan serta dapat mengembangkan pelajaran menjadi lebih aktif. Ada empat komponen pembelajaran aktif yang harus dipahami guru yaitu, pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.³¹

a) Pengalaman

Menurut David Kolb dalam buku Muhammad Fathurroman mengatakan bahwa belajar merupakan proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman.³²

b) Komunikasi

Komunikasi didapat dari pengalaman yang ada. Komunikasi dalam pembelajaran memungkinkan munculnya gagasan baru dan memancing gagasan orang lain.

c) Interaksi

Interaksi dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam membangun potensi.

d) Refleksi

Refleksi atau perenungan dilakukan untuk menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga kompetensi yang dikuasai lebih memadai.

³¹ Dewi Safitri, Menjadi Guru Profesional (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) hlm 36

³² Muhammad Fathurrohman, Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013; Strategi Alternatif pembelajaran di Era Global, (Yogyakarta:Kalimedia,2015), hlm.242

3) Guru sebagai Demonstrator

Seorang guru menjadi pendorong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi. Guru harus mempunyai kemampuan yang seimbang antara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu menahan serangan yang menghalanginya. Kemampuan tersebut menjadikan guru sebagai seorang dinamisator yang efektif dan produktif dalam melahirkan karya.

Peran guru sebagai manajer menurut Wina Sanjaya (2008, 149)

1) Guru sebagai Manajer

Guru memiliki kendali dalam mengendalikan peserta didik didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman. Menurut Ivor K Devais dalam Wina Sanjaya (2008, 149) kecenderungan yang sering dilupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya peserta didik dan bukan belajarnya guru, ada dua macam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar. Guru sebagai manajer memiliki empat fungsi umum yaitu: merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan bersama, memimpin untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi peserta didik, dan mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagai mana mestinya atau belum mencapai tujuan pembelajaran.³³

³³ Muhammad Arifin Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini*, Umsu Pres, Medan, 2017

3. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Menurut Hadari Nawawi menjelaskan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaannya.³⁴ Guru bukan hanya orang yang berbicara dan berdiri didepan kelas untuk menjelaskan pelajaran saja, namun ikut dan berjiwa bebas serta berkreaitif dalam mengarahkan perkembangan peserta didik untuk menjadi orang yang dewasa.

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengampu salah satu mata pelajaran agama Islam yang didalam pelajarannya membahas tentang keyakinan iman dan tingkah laku, serta melakukan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran agar menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak mulia.

Di lingkungan sekolah guru Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting untuk para peserta didik, menanamkan nilai-nilai islami, mengajarkan serta menjadi contoh yang baik untuk peserta didik. Dengan tujuan agar terbentuknya karakter dan tingkah laku yang bisa dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif yang ada diluar. Sehingga apa yang telah dipelajari oleh peserta didik di sekolah dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah lakunya.

Akidah berasal dari Bahasa Arab dari kata *al- 'aqdu* yang bearti ikatan, *at-tausiqu* yang bearti kepercayaan ikatan yang kuat, menurut istilah akidah adalah

³⁴ Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islami, Logos Wacana Ilmu, Jakarta , 1997, h, 62.

iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan seseorang untuk mengimaninya. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab yang bearti tingkah laku, perangai. Tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa melakukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Menurut Imam al Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan.³⁵

Akidah dan akhlak adalah dua hal yang saling terkait tidak bisa dipisahkan. Kepercayaan dan keimanan yang kuat akan memberikan landasan yang tertuju pada amal dan perbuatan yang dilakukan manusia. Akidah akan mengarahkan perbuatan manusia akan menjadi amal perbuatan yang ikhlas, dan keikhlasan merupakan salah satu perbuatan akhlak mulia.

a. Syarat-Syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak

Guru agama tidak hanya mementingkan kebutuhan dunia namun harus mencapai kehidupan dunia dan akhirat, guru harus memenuhi syarat-syarat yang meliputi diantaranya:

- 1) Syarat personal, menurut Zuhairini ddk yang meliputi: mempunyai izazah formal, sehat jasmani dan rohani, berakhlak yang baik.³⁶
- 2) Syarat sosial, menurut Siswanto yaitu pribadi yang berhasil menyesuaikan diri dengan masyarakat sehingga dirinya diterima dengan baik.

³⁵ Muh. Asroruddin Al Jumhuri, Belajar Akidah Akhlak: sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah, Budi Utama, Sleman, 2015, h 15

³⁶ Zuhairini, dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya,1981,h,33

- 3) Syarat profesional, menurut Suwarno meliputi: kedewasaan, identifikasi norma, identifikasi dengan anak, *knowledge, Skill, Attitude*.³⁷

Unsur kepribadian guru agama mempunyai peranan utama dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri pribadi yang dimilikinya, ciri-ciri inilah yang membedakan guru agama dengan guru yang lainnya. Kepribadian yang sebenarnya merupakan suatu yang abstrak, hanya bisa dilihat melalui keterampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan.³⁸

Guru agama harus berkepribadian muslim yang seluruh aspeknya baik tingkah laku, aktifitasnya menunjukkan kepribadian kepada Allah Swt.

b. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Menurut Rosmali menyatakan guru memiliki tugas yang mencakup beberapa hal diantaranya:

- 1) Tugas guru bidang profesi meliputi mendidik yaitu mengembangkan nilai-nilai hidup dalam kehidupan, mengajar yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih yaitu mengembangkan keterampilan pada peserta didik.³⁹
- 2) Tugas guru bidang kemanusiaan

³⁷ Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, Aksara Baru, Bandung, 1984, h, 89-90.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Reneka Cipta, Jakarta, 2000, h, 39

³⁹ <http://endriyatul.blogspot.co.id/2012/03/tugas-dan-tanggung-jawab->

3) Tugas guru bidang kemasyarakatan

Tugas dan tanggung jawab guru agama Islam adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairi dkk, bahwa pendidikan Islam yang diterapkan harus mampu;

- 1) Mengajari Ilmu pengetahuan agama
- 2) Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁴⁰

4. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin, disciplina yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan bahwa disiplin adalah pernyataan sikap mental seseorang yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk melakukannya dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴¹

Disiplin dilakukan karena adanya dorongan dan kesadaran yang muncul tanpa adanya paksaan, suruhan dari pihak manapun. Menurut Thomas Gordon (1996:3) disiplin adalah perbuatan dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Hidayatullah

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Reneka Cipta, Jakarta, 2000, h,35

⁴¹ Imam Alimaun, "pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar se-daerah binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo, (Semarang : UNNES, 2015) h. 10)

(2010:45) berpendapat bahwa disiplin adalah ketaatan yang dilakukan dengan kesadaran yang sungguh-sungguh untuk menjalankan kewajiban yang berlaku sesuai dengan aturan.

Disiplin sejatinya tidak dibentuk, karena dengan kebiasaan sejak kecil maka terbentuknya kedisiplinan dan sudah menjadi kebiasaan untuk menaati kedisiplinan. Disiplin adalah proses membiasakan diri untuk melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat. Kedisiplinan adalah kondisi seseorang mematuhi dan melaksanakan peraturan tata tertib dengan ketentuan yang berlaku tanpa adanya paksaan.

b. Tujuan Kedisiplinan

Bistak Sirait (2008:11) menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, sehingga anak dapat melakukan aktivitas secara terarah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Disiplin sangat penting dalam dunia pendidikan, setiap sekolah pasti memiliki aturan yang harus ditaati oleh warga sekolah terutama para peserta didik. Pentingnya peranan kedisiplinan di sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Tujuan dibuatnya aturan yaitu agar para peserta didik memiliki tingkah laku yang baik dan patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan. Menurut Elizabet B. Hurlock tujuan disiplin adalah membentuk prilaku sedemikian rupa

hingga sesuai dengan peran-peran yang diterapkan.⁴² Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- 1) Membantu anak didik untuk menjadi pribadi yang siap dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab.
- 2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar dan bisa mentaati peraturan yang ditetapkan.⁴³

Perlunya kedisiplinan diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar peserta didik serta membentuk perilaku sesuai dengan pola yang disetujui oleh lingkungan.

c. Aspek-aspek kedisiplinan

Menurut Prijodarminto (1994:23-24) kedisiplinan memiliki tiga aspek.

- 1) Sikap mental (mental attitude) Sikap taat dan tertib sebagai hasil pengembangan latihan, pengendalian watak dan pikiran.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan, perilaku, norma, kriteria serta menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya taat peraturan.
- 3) Perbuatan yang dengan menunjukkan kesungguhan hati bahwa telah siap untuk mentaati peraturan yang telah ditentukan.

⁴² Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta, Erlangga, 1993), 82

⁴³ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP,1989), hlm 108

Menurut Arikunto kedisiplinan dilihat dalam tiga aspek yaitu:

1) Aspek disiplin peserta didik di dalam kelas

Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran maka peserta didik memperhatikannya tidak mengobrol dengan temannya, dan saat diberikan tugas dari guru maka peserta didik langsung mengerjakannya. Aspek disiplin peserta didik di dalam kelas, meliputi: sikap peserta didik di dalam kelas, kehadiran peserta didik

2) Aspek disiplin peserta didik di luar kelas di lingkungan sekolah

Pelaksanaan pendidikan di sekolah memerlukan kedisiplinan, disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan peserta didik yang timbul dari kesadaran dirinya, untuk belajar dan mentaati serta melaksanakan peraturan yang berlaku disekolah. Aspek disiplin peserta didik di luar kelas di lingkungan sekolah, diantaranya: melaksanakan tata tertib di sekolah, berhubungan dengan disiplin waktu.

3) Aspek disiplin peserta didik di rumah

Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi, dalam kegiatan belajar agar memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya, untuk mentaati dan melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik dengan dukungan orang tua yang membimbing serta mengarahkannya. Aspek

disiplin di rumah, diantaranya: mengerjakan tugas sekolah di rumah, mempersiapkan keperluan sekolah dari rumah.⁴⁴

d. Jenis-jenis kedisiplinan

Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Rahman (2011:25-26) mengatakan bahwa, jenis-jenis untuk menciptakan sebuah kedisiplinan yang akan timbul baik dari diri sendiri maupun perintah dari luar, terdiri dari:

1) *Self Imposed Discipline*

Self Imposed Discipline adalah kedisiplinan yang timbul atas kemauan diri sendiri tanpa adanya paksaan dari luar. Kedisiplinan ini timbul karena seseorang terpenuhi kebutuhannya dan biasanya menjadi bagian dari organisasi, sehingga paham dan sadar betapa pentingnya kedisiplinan dan menaati peraturan tanpa adanya paksaan dari luar.

2) *Command Discipline*

Command Discipline adalah kedisiplinan yang timbul karena paksaan, perintah atau hukuman. Kedisiplinan ini bukan timbul karena kesadaran sendiri melainkan karena adanya paksaan dari luar.

e. Fungsi kedisiplinan

Menurut E.B Hurlock (2003:97) fungsi disiplin ada dua yaitu:

1) Fungsi yang bermanfaat

⁴⁴ Arikunto., *Manajemen Pengajaran.*, 137.

- a) Untuk mengajarkan kepada anak bahwa segala perbuatan selalu diikuti hukuman, namun ada yang diikuti dengan pujian
- b) Untuk mengajarkan kepada anak tentang tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konfirmasi yang berlebihan
- c) Untuk membantu anak dalam mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani dan mengontrol diri agar berhati-hati dalam berperilaku

2) Fungsi yang tidak bermanfaat

- a) Hanya untuk menakut-nakuti anak
- b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

1) Keluarga

Seseorang mengenal kehidupan sekaligus mendapatkan pendidikan pertama kali ada didalam keluarga. Orang tua sebagai pendidik pertama dan menjadi contoh bagi anak, apa yang dikerjakan orang tuanya maka anak akan menirunya terlepas dari hal baik ataupun buruk.

2) Sekolah

Di sekolah adalah tempat seseorang mengembangkan pendidikannya yang telah diterima selama berada di rumah bersama keluarga. Di sekolah sudah terlihat bakat-bakat dan karakter peserta didik, yang selanjutnya memerlukan bimbingan, arahan serta didikan dari para guru.

3) Lingkungan masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat yang sangat dominan mempengaruhi seseorang dalam pergaulan, karena seseorang lebih banyak berinteraksi dalam lingkungan dan tidak sedikit anak yang terpengaruh dan terjebak dalam hal-hal yang kurang baik yang ada dalam lingkungan tersebut.

4) Bimbingan

Bimbingan termasuk dalam rangkaian usaha pendidikan, menuntun peserta didik ke dalam perkembangan dengan jalan memberikan arahan dukungan yang sesuai dengan pendidikan itu sendiri. Tujuan dari bimbingan yaitu membimbing agar peserta didik dapat berdiri sendiri, membimbing agar peserta didik memiliki kepribadian yang sehat dan bisa menempatkan diri di tempat yang tepat .

4. Shalat Berjamaah

a. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat adalah media penghubung untuk minta pertolongan kepada Allah untuk menghadapi segala urusan dalam kehidupan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah ta'ala yaitu

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَأَنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ⁴⁵

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. (QS. Al Baqarah : 45)

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang. PT Toha Putra, 2010

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.

Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma meriwayatkan bahwa Nabi Saw bersabda,

“Shalat berjamaah dua puluh tujuh derajat lebih utama daripada shalat sendirian.”⁴⁶.

b. Hukum Shalat Berjamaah

1) Fardhu Kifayah

Pendapat yang mengatakan bahwa shalat berjamaah merupakan fardhu kifayah adalah Al-Imam Asy-Syafi'i dan Abu Hanifah sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Habirah.⁴⁷ Termasuk juga pendapat kebanyakan ulama dari kalangan mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah. Apabila sudah ada yang menjalankannya, maka gugurlah kewajiban yang lain untuk melakukannya. Sebaliknya, bila tidak ada satu pun yang menjalankan shalat jamaah, maka berdosa semua orang yang ada di situ. Hal itu karena shalat jamaah itu adalah bagian dari syiar agama Islam.

2) Fardhu `Ain

Atho` bin Abi Rabah, Al-Auza`i, Abu Tsaur, Ibnu Khuzaemah, Ibnu Hibban, umumnya ulama Al-Hanafiyah dan mazhab Hanabilah. Atho` berkata

⁴⁶ Al-Bukhar, Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Ismail, *Shahih al-Bukhary*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 1897M/1407H. Jilid 1, h 12

⁴⁷ Ibnu Habirah, Al-Ifshah jilid 1 halaman 142

bahwa kewajiban yang harus dilakukan dan tidak halal selain itu, yaitu ketika seseorang mendengar azan, haruslah dia mendatangnya untuk shalat.

3) Sunnah Muakkadah

Pendapat ini didukung oleh mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah sebagaimana disebutkan oleh imam As-Syaukani bahwa pendapat yang paling tengah dalam masalah hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah.⁴⁸ Al-Karkhi dari ulama Al-Hanafiyah berkata bahwa shalat berjamaah itu hukumnya sunnah, namun tidak disunnahkan untuk tidak mengikutinya kecuali karena uzur. Mazhab Al-Hanafiyah tentang sunnah muakkadah sama dengan wajib bagi orang lain. Artinya, sunnah muakkadah itu sama dengan wajib.⁴⁹

c. Syarat-syarat Shalat Berjamaah

Ibnu Taymiyah dalam salah satu pendapatnya bahwa hukum syarat fardhu berjamaah adalah syarat sahnya shalat. Sehingga bagi mereka, shalat fardhu itu tidak sah kalau tidak dikerjakan dengan berjamaah.⁵⁰ Dari Ibnu Abbas radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Siapa yang mendengar adzan tapi tidak mendatangnya, maka tidak ada lagi shalat untuknya, kecuali karena ada uzur. (HR Ibnu Majah, Ad-Daruquthuny, Ibnu Hibban dan Al-Hakim)

⁴⁸ Al-Syaukani, Nailur Athar, jilid 3, h. 146

⁴⁹ AlKissany, Bada'ius Sanay, jilid 1, h. 76

⁵⁰ Majmu' Fatawa jilid 23 hal. 333

Sebagai umat muslim sudah seharusnya menjaga shalatnya agar selalu berjamaah, supaya mendapatkan keutamaannya yang telah dijanjikan oleh Allah dan rasul Nya.⁵¹ Diantara keutamaan shalat berjamaah yaitu:

- 1) Memperbanyak langkah ke mesjid. Setiap langkah ke mesjid akan menghapus dosa dan mengangkat derajat di sisi Allah Swt
- 2) Mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah dan solidaritas dengan masyarakat
- 3) Membentuk shaf yang rapi yang akan semakin menjauhkan kita dari gangguan dan godaan syaitan saat shalat.

d. Aspek-aspek Pelaksanaan Shalat Berjamaah

- 1) Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah
shalat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya memiliki nilai kedisiplinan bagi seorang muslim yang melakukannya, merupakan latihan pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan seseorang dalam melaksanakan shalat tepat waktu, menumbuhkan kebiasaan teratur dan secara konsisten melaksanakan pada waktu yang telah ditentukan.⁵²

- 2) Keteraturan dalam melaksanakan shalat berjamaah

Keteraturan dalam shalat berjamaah antara lain, persamaan gerak, yakni makmum wajib mengikuti imam. Kemudian adanya keseragaman dalam shalat,

⁵¹Helmi Basri, Fiqih Ibadah (Panduan Ibadah Seorang Muslim), (Pekanbaru: SuskaPress, 2010), h. 57-58)

⁵² Zakiah Darajat, Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna, (Jakarta: Ruhama, 1996), h. 37.)

yaitu meluruskan, merapatkan, dan menutupi shaf yang kosong sebelum mulai shalat.⁵³

a) Menjadi empat keadaan yaitu

Mengikuti gerakan-gerakan imam shalat, dengan tanpa mendahuluinya dan membarenginya. Makmum dalam mutaba'tul iman ada empat yaitu: mengikuti gerakan imam dengan segera, mendahului gerakan imam, membarengi gerakannya, dan terlalu terlambat dalam mengikuti gerakan imam. Mengikuti imam secara umum hukumnya wajib, sebagaimana diperintahkan oleh Nabi Saw yang artinya: Sesungguhnya imam dijadikan agar diikuti, maka janganlah kalian menyelisihinya! Apabila ia sudah bertakbir, maka bertakbirlah kalian...”(HR. al-Bukhâri, hadits no: 722, dan Muslim, hadits no: 414)

Bahwasanya Nabi Saw ,memerintahkan umatnya untuk mengikuti atau mengiringi gerakan imam, dan perintah dalam nash syariat pada asalnya menunjukkan arti wajib. Dengan ini, diketahui bahwa mengikuti gerakan imam itu hukumnya wajib.

b) Perintah untuk Meluruskan Shof dalam Sholat Berjamaah

سَوُّوا صُفُوفَكُمْ ، فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ

Dari Anas r.a. bahwa Nabi SAW bersabda : “Ratakanlah shofmu karena meratakan shof itu termasuk dari sebagian kesempurnaan shalat”.(H.R.Bukhaori Muslim).

⁵³ Hasbiyallah, Fiqh dan Ushul Fiqh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 182

B. Penelitian Terkait

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Lianis, Yuni tahun 2020 ‘‘Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Batu’’ Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana peran dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah.⁵⁴

Hasil dari kebaruan pada penelitian ini adalah, peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang meningkatkan kedisiplinan melalui shalat berjamaah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Resky Amalia 2020 ‘‘ Peran guru agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di MTS DDI CITTA’’ Penelitian ini memfokuskan pada ingin mengetahui kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik.⁵⁵

Hasil dari kebaruan pada penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui shalat dzuhur berjamaah yang merupakan peran dari guru akidah akhlak. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang shalat berjamaah.

⁵⁴ Lianis, Yuli. 2020 ‘‘Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Batu’’

⁵⁵ Resky, Amalia. 2020 ‘‘ Peran guru agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di MTs DDI CITTA

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Lalu Ahmad Ramli 2017 judul “Peran guru fiqh dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VIII A MTS Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat tahun ajaran 2016/2017” Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana peran guru sebagai pembimbing.⁵⁶

Hasil dari kebaruan pada penelitian ini adalah peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah, yang membahas lebih menyeluruh pada semua tingkatan kelas di SMK AlFattaah *Boarding School* Demak. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang kedisiplinan dan shalat berjamaah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Ninik Fitriyani tahun 2022 “Peran guru fiqh dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII di MTS Salafiyah kota Cirebon”. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana peran guru fiqh dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat berjamaah siswa dan mengetahui solusi dari permasalahan faktor penghambat dari guru fiqh dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat berjamaah.⁵⁷

Hasil dari kebaruan pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah, guru akidah akhlak memiliki peran yang strategis dalam

⁵⁶ Lalu, Ahmadi Ramli, 2017. Peran guru fiqh dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VIII A MTS Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat tahun ajaran 2016/2017”

⁵⁷ Ninik, Fitriyani. 2022. “Peran guru fiqh dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat berjamaah siswa kelas VII di MTS Salafiyah kota Cirebon”

mengajarkan kedisiplinan melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang shalat berjamaah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Choiron tahun 2021 ‘’Peran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Winongan kabupaten Pasuruan’’ Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Winongan kabupaten Pasuruan secara garis besar.⁵⁸

Hasil dari kebaruan pada penelitian ini adalah guru akidah akhlak memiliki peranan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui shalat berjamaah.

Dari hasil kajian pustaka yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek dan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak. Subjek penelitian fokus membahas peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah.

⁵⁸ Choiron.2021. ‘’Peran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Winongan kabupaten Pasuruan’’

C. Kajian Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Peran guru akidah akidah

Guru adalah seorang pengajar profesional yang menjadi teladan bagi muridnya, mampu berkomunikasi, bekerjasama dengan baik, memiliki kemampuan khusus untuk mengajar dan tidak semua orang mampu melakukannya. Guru memiliki peranan yang sangat penting diantaranya: peran guru sebagai pendidik dan pengajar, peran guru sebagai sumber belajar, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai model dan teladan, peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai penasihat, peran guru sebagai pengelola, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai evaluator.

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengampu salah satu mata pelajaran agama Islam, yang didalam pelajarannya membahas tentang keyakinan iman dan tingkah laku. Guru akidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting untuk para peserta didik, menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai Islami serta menjadi contoh yang baik untuk peserta didik. Dengan tujuan agar terbentuknya karakter dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Kedisiplinan

Disiplin adalah proses membiasakan diri untuk melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat. Dengan adanya disiplin agar terciptanya kenyamanan,

keamanan para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tujuan utama dari kedisiplinan adalah untuk mengarahkan peserta didik mampu dalam mengontrol dirinya sendiri, sehingga dapat melakukan aktivitas secara terarah sesuai dengan peraturan yang ada.

3. Shalat Berjamaah

Shalat adalah media penghubung antara makhluk dengan pencipta. Shalat berjamaah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, ada yang menjadi imam dan ada yang menjadi makmum. Ganjaran melakukan shalat berjamaah adalah 27 derajat dan lebih utama daripada shalat sendirian.

Hukum melakukan shalat berjamaah adalah fardhu kifayah yang mengatakan adalah Imam Syafi'i, Abu Hanifah dan kalangan Hanafiyah dan Malikiyah. Hukum melakukan shalat berjamaah fardhu 'ain adalah sebagian ulama seperti Ibnu Khuzaimah dan ulama Hanafiyah dan mazhab Hanabilah. Hukum melakukan shalat berjamaah sunnah muakkadah didukung oleh mazhab Hanafiyah dan Malikiyah.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bukan berupa angka-angka. Sehingga hasil yang didapat adalah penggambaran peristiwa yang terjadi sebenarnya. Penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah penelitian yang mendapatkan hasil data deskriptif yang membutuhkan narasumber yang bersangkutan secara langsung. Menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu

kepala sekolah, guru akidah akhlak dan sebagian peserta didik di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak. Berlokasikan di Jalan Sultan Patah, Bintoro, kec. Demak, kabupaten Demak, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak dengan pertimbangan bahwa peneliti pernah melakukan pengenalan lapangan persekolahan dan peneliti tertarik untuk meneliti disekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, pada bulan November sampai Desember, mulai dari peneliti melakukan perijinan, pengumpulan data hingga analisis data.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus data yang kongkrit, akurat, tepat mengenai objek yang amati, maka sangat penting jenis dan sumber data yang valid untuk digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2010:62) berpendapat bahwa, dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Data primer adalah data dan sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama, informasi yang didapat secara langsung di lokasi penelitian

atau objek/subjek penelitian.¹ Data primer yang dimaksud sebagai hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak, sebagian peserta didik SMK Alfataah *boarding school* Demak.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data dan sumber data yang didapat dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data, seperti pengumpul data, dokumen-dokumen resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:62), merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dengan teknik triangulasi. Adapun upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan Langsung atau Observasi

Pengamatan langsung (observasi), adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti terhadap obyek yang akan diteliti secara langsung turun ketempat yang tersedia objeknya untuk diamati, dividio, meresume peristiwa-peristiwa yang ada. Dikumpulkan data yang terkait mengenai segala situasi dan kondisi serta perilaku yang ada di tempat kejadian peristiwa secara langsung. Cara

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006)

yang tepat adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Metode observasi terdiri dari tiga macam observasi yaitu: observasi partisipatif, observasi terus terang, observasi tidak terstruktur (Sanafiah Faisal:2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi terus terang, teknik dimana peneliti mengungkapkan kepada narasumber atau masyarakat bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga proses penelitian diketahui. Peneliti melakukan observasi sesuai dengan pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Objek observasi pada penelitian ini adalah kegiatan shalat dzuhur berjamaah serta kedisiplinan peserta didik, peneliti sebelum melakukan observasi meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah dan kemudian melakukan observasi kemudian hari.

2. Wawancara/ Interview

Metode wawancara adalah terjadinya interaksi langsung antara pewawancara (peneliti) dengan narasumber (orang yang diwawancarai) untuk memperoleh data yang dibutuhkan lebih spesifik. Pada metode wawancara ini memerlukan banyak waktu untuk mengumpulkan data dikarenakan harus mewawancarai dan mencari orang yang mau dan siap untuk di wawancara. Dalam mewawancarai peneliti harus memperhatikan waktu datang, etika sopan santun, cara berpakaian, bertutur kata, keramahan, kesabaran serta persiapan lainnya yang harus dipersiapkan sebelum melakukan wawancara. Wawancara terdiri dari tiga

macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti menyusun rencana wawancara, mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber dengan matang dan format yang sudah tersusun. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru akidah akhlak dan beberapa peserta didik SMK Alfataah *boarding school* Demak.

Pertanyaan yang ditanyakan kepada kepala sekolah diantaranya: Bagaimana strategi kepala sekolah untuk mencapai rencana-rencana yang telah ditetapkan?, Apakah kepala sekolah dan para guru dapat bekerjasama dengan para peserta didik dalam mentaati peraturan?, Apakah para guru terutama guru akidah akhlak memberikan teladan kepada peserta didik? adakah perubahan yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan peserta didik?, Bagaimana memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menanamkan kesadaran betapa pentingnya patuh akan peraturan?

Pertanyaan yang ditanyakan kepada guru akidah akhlak diantaranya: Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam memberikan teladan yang baik bagi peserta didik?, Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?, Bagaimana guru akidah akhlak memberikan bimbingan kepada para peserta didik yang tidak menaati peraturan?, Apa saja yang dilakukan guru akidah akhlak ketika melakukan kerjasama dengan guru lainnya dalam menertibkan para peserta didik?, Apa saja sikap peserta didik yang menunjukkan

bahwa ia telah menaati peraturan yang ada dengan kesungguhan hati?, Bagaimana ketertiban peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?, Apa saja kendala yang dialami guru akidah akhlak dalam proses penertiban berlangsung?

Pertanyaan yang ditanyakan kepada peserta didik diantaranya: Apakah peserta didik datang kesekolah tepat waktu jika mengalami hambatan di jalan saat pergi ke sekolah?, Apakah peserta didik berbicara dengan temannya jika guru sedang menjelaskan?, Apakah peserta didik masuk kelas tepat waktu?, apabila guru tidak bisa hadir didalam kelas, apakah peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa bolos?, Apabila guru memberikan tugas, apakah peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu?, Apakah guru akidah akhlak memberikan keteladan yang baik kepada peserta didik?, Apakah peserta didik melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan tertib?, Apakah ketika akan shalat dzuhur peserta didik langsung bergegas ke masjid?

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan, catatan, buku, prasasti, majalah ataupun foto, rekaman, maupun vidio dan yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Peneliti mengambil gambar sebagai dokumentasi bahwasanya peneliti telah melakukan wawancara, observasi ke sekolah yang menjadi tempat penelitian peneliti yaitu di SMK Alfataah *boarding school* Demak.

F. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari.

Langkah-langkah yang dapat di gunakan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Upaya menyimpulkan data, penyederhanaan dan memilah-milih data sedemikian rupa sehingga mendapatkan informasi yang akurat. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

2. Penyajian data

Kegiatan dimana semua data dikumpulkan jadi satu kemudian data disusun secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Dimana bagian ini merupakan tahap bagian akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang melihat pada reduksi data serta mengacu pada tujuan yang akan dicapai.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis di lapangan model Miles and Huberman, yaitu peneliti melakukan analisis data saat pengumpulan data berlangsung dan pada saat selesai pengumpulan data.

G. Uji Keabsahan Data

Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti.² Untuk mengecek validitas data ada beberapa pengujian yang biasa disebut triangulasi yaitu mengecek kevaliditasan data dengan membandingkan data diluar dengan cara pengecekan sumber lainnya. Ada tiga trigulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, peneliti mengecek dan membandingkan anata informasi satu dengan informasi yang lain melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian ini.
2. Triangulasi teknik, menggunakan teknik yang sama pada sumber data untuk menguji kredibilitas data.
3. Triangulasi waktu, peneliti menggunakan waktu yang berbeda dengan sumber data yang sama untuk menguji kreadibilitas data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triagulasi waktu, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi ulang di waktu yang berbeda.

² Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta CV

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti amati di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak dengan mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi maka peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru akidah akhlak sangat dibutuhkan, karena memiliki tugas dalam membangun karakter peserta didik, menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik. Dengan tujuan agar terbentuknya tingkah laku yang bisa dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif yang ada di luar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis saat melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala sekolah di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak, kepala sekolah mengatakan:

“Bahwasanya guru akidah akhlak di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak, hafal dengan nama-nama peserta didiknya dan mengetahui karakter dari masing-masingnya. Selain jadi guru akidah akhlak beliau menjadi pembina osis dan pembina pramuka memudahkan berinteraksi dengan para peserta didik, kegiatan osis dan pramuka sangat penting di sekolah, secara langsung terjadinya pembinaan seperti pembinaan prestasi, pembinaan karakter, dan menjadi langkah yang strategis bagi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan, dari organisasi yang ada di SMK

terjadinya pembentukan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, jujur, kerjasama dan lainnya.¹

Guru akidah akhlak di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak, selain mengajar mata pelajaran akidah akhlak beliau diamanahkan menjadi pembina OSIS dan pembina Pramuka. Dalam kegiatan organisasi tersebut menjadi kesempatan untuk membina peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan serta memudahkan berinteraksi dengan peserta didik.

Guru memiliki peranan yang sangat penting diantaranya: peran guru sebagai pendidik dan pengajar, peran guru sebagai sumber belajar, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai model dan teladan, peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai penasehat, peran guru sebagai pengelola, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai evaluator.

Tabel 1.1

Guru akidah akhlak memberikan pemahaman kedisiplinan kepada peserta didik

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Iya	22	92%
	Tidak	2	8%
	Jumlah	24	100%

¹ Ali Musyarop, kepala sekolah SMK Alfattaah *Boarding School* Demak, wawancara, 2 Desember 2022, 10:20 WIB

Dari data tabel 1.1 sebanyak 22 peserta didik atau 92% yang menjawab iya, berarti banyak peserta didik yang mengakui bahwa guru akidah akhlak mendidik peserta didik dengan memberikan pemahaman tentang kedisiplinan. Sebanyak 2 peserta didik atau 8% yang menjawab tidak. Guru akidah akhlak memiliki peran sebagai pendidik dan pengajar, tidak hanya materi pelajaran saja yang disampaikan. Guru akidah akhlak menyampaikan segala sesuatu yang menyangkut dengan sekolah seperti kedisiplinan, sebelum memulai pembelajaran atau pada saat pembelajaran berlangsung guru akidah akhlak memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan.

Tabel 1.2

Guru akidah akhlak memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan menaati peraturan

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
2.	Iya	20	83,4%
	Tidak	4	16,6%
	Jumlah	24	100%

Dari data tabel 1.2 sebanyak 20 peserta didik atau 83,4% yang menjawab iya, berarti banyak peserta didik yang mengakui bahwa guru akidah akhlak memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan menaati peraturan. Sebanyak 4 peserta didik yang menjawab tidak. Guru akidah akhlak memiliki peran sebagai motivator, membangkitkan semangat belajar peserta didik

dengan mengarahkan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan menaati peraturan sekolah. Sebelum memulai pembelajaran guru akidah akhlak memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.

Tabel 1.3

Guru akidah akhlak memberikan teladan agar peserta didik tidak datang terlambat

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
3.	Iya	21	87,5%
	Tidak	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Dari data tabel 1.3 sebanyak 21 peserta didik atau 87,5% yang menjawab iya, berarti banyak peserta didik yang mengakui bahwa guru akidah akhlak memberikan teladan agar peserta didik tidak datang terlambat. Sebanyak 3 peserta didik atau 12,5% yang menjawab tidak. Guru akidah akhlak memiliki peran sebagai model dan teladan. Tingkah laku guru harus mencerminkan nilai dan norma yang sesuai dengan negara pancasila, memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti dengan tidak datang terlambat ke sekolah.

Tabel 1.4

Guru akidah akhlak memberikan arahan agar peserta didik tidak bolos saat jam pelajaran

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
4.	Iya	18	75%
	Tidak	6	25%
	Jumlah	24	100%

Dari data tabel 1.4 sebanyak 18 peserta didik atau 75% yang menjawab iya, bearti banyak peserta didik yang mengakui guru akidah akhlak memberikan arahan agar peserta didik tidak bolos saat jam pelajaran. Sebanyak 6 peserta didik atau 25% yang menjawab tidak. Guru akidah akhlak memiliki peran sebagai motivator. Motivasi yang diberikan kepada peserta didik agar tidak bolos saat jam pelajaran, ketika peserta didik bolos pada jam pelajaran tentu merugikan diri sendiri karena tidak mengikuti pelajaran, dan dipanggil oleh wali kelas serta diberi hukuman agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Tabel 1.5

Guru akidah akhlak memberikan arahan kepada peserta didik agar mengerjakan tugas

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
5.	Iya	22	95%
	Tidak	2	8%
	Jumlah	24	100%

Dari data tabel 1.5 sebanyak 22 peserta didik atau 95% yang menjawab iya, berarti banyak peserta didik yang mengakui guru akidah akhlak memberikan dorongan kepada peserta didik agar mengerjakan tugas. Sebanyak 2 peserta didik atau 8% yang menjawab tidak. Guru akidah akhlak memiliki peran sebagai motivator. Guru akidah akhlak mengarahkan dengan tegas kepada peserta didik agar mengerjakan tugas, guru akidah akhlak mengingatkan kepada peserta didik ketika memiliki tugas segera diselesaikan tidak menunda untuk mengerjakan.

2. Kedisiplinan

Meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan upacara bendera di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak. Dengan tujuan dalam peningkatan kedisiplinan, terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik yang menunjukkan dengan kesungguhan hati bahwa telah mentaati peraturan yang ada di sekolah. Menanamkan sikap taat dan patuh untuk mewujudkan kedisiplinan yang sesuai

dengan peraturan, pemaparan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak:

“Menanamkan dasar-dasar tentang akidah akhlak didalam keseharian seperti ketemu dengan para guru bersalaman, mengucapkan salam, hal itu merupakan bagaian dari rasa patuh kepada para guru, mengingatkan betapa pentingnya kedisiplinan bagi kehidupan serta guru akidah akhlak menjadi contoh dan teladan yang baik dengan menanamkan sikap disiplin waktu dalam hal keagamaan seperti melaksanakan shalat berjamaah.²

Aspek-aspek kedisiplinan meliputi sikap mental sikap taat dan tertib sebagai hasil pengembangan latihan, pemahaman mengenai sistem peraturan serta menumbuhkan kesadaran pentingnya taat pada peraturan, perbuatan yang menunjukkan kesungguhan hati bahwa siap untuk mentaati peraturan, aspek disiplin peserta didik di dalam kelas, aspek disiplin peserta didik di luar kelas, aspek peserta didik di rumah.

Tabel 2.1

Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Iya	21	87,5%
	Tidak	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

². Yandi Noviandi, Guru akidah akhlak SMK Alfattaah *Boarding School* Demak, wawancara, 2 Desember 2022, 12:00

Dari data tabel 2.1 sebanyak 21 peserta didik atau 87,5% dari 24 peserta didik yang menjawab iya, bearti banyak peserta didik yang datang ke sekolah tepat waktu. Sebanyak 3 peserta didik atau 12,5% yang menjawab tidak. Peserta didik menerapkan aspek disiplin waktu, banyak peserta didik yang berangkat ke sekolah tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang ada.

Tabel 2.2

Peserta didik berseragam lengkap sesuai aturan

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
2.	Iya	23	97,5%
	Tidak	1	2,5%
	Jumlah	24	100%

Dari data tabel 2.2 sebanyak 23 peserta didik atau 97,5% dari 24 peserta didik yang menjawab iya, bearti banyak peserta didik yang berseragam lengkap sesuai aturan. Sebanyak 1 peserta didik atau 2,5% yang menjawab tidak. Peserta didik menerapkan aspek disiplin peraturan, banyak peserta didik yang menggunakan seragam lengkap sesuai dengan aturan. Namun masih ada beberapa peserta didik yang menggunakan seragam tidak sesuai aturan.

Tabel 2.3**Peserta didik berbicara saat guru sedang menjelaskan**

No soal	Alternatif Jawaban	F	%
3.	Iya	11	45,8%
	Tidak	13	54,2%
	Jumlah	24	100%

Dari data tabel 2.3 sebanyak 11 peserta didik atau 45,8% dari 24 peserta didik yang menjawab iya, berarti hampir sebagian peserta didik yang berbicara pada saat guru sedang menjelaskan. Sebanyak 13 peserta didik atau 54,2% yang menjawab tidak. Peserta didik menerapkan aspek disiplin di dalam kelas, mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan, menjawab ketika guru sedang bertanya. Ketika guru sedang menjelaskan masih banyak peserta didik yang berbicara sendiri dengan temannya bahkan ada yang tidur di kelas.

Tabel 2.4**Peserta didik masuk kelas tepat waktu**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
4.	Iya	20	83,4%
	Tidak	4	16,6%
	Jumlah	24	100%

Dari data tabel 2.4 sebanyak 20 peserta didik atau 83,4% yang menjawab iya, bearti banyak peserta didik yang masuk kelas tepat waktu. Sebanyak 4 peserta didik atau 16,6% yang menjawab tidak. Peserta didik menerapkan aspek disiplin peraturan, masuk kelas tepat waktu. Namun masih banyak peserta didik yang terlambat masuk ke dalam kelas dengan alasan ke kantin terlebih dahulu atau ke kamar mandi yang menjadi alasan paling banyak digunakan oleh peserta didik.

Tabel 2.5

Peserta didik mengikuti pelajaran tanpa bolos apabila guru tidak hadir di kelas

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
5.	Iya	21	87,5%
	Tidak	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Dari data tabel 2.5 sebanyak 21 peserta didik atau 87,5% yang menjawab iya, bearti banyak peserta didik yang mengikuti pelajaran tanpa bolos apabila guru tidak hadir di kelas. Dan sebanyak 3 peserta didik atau 12,5% yang menjawab tidak. Peserta didik menerapkan aspek disiplin di dalam kelas, mengikuti pelajaran tanpa bolos ketika guru yang mengajar berhalangan hadir. Biasanya diberikan tugas oleh guru piket, masih banyak peserta didik yang bolos ketika guru berhalangan hadir.

Tabel 2.6**Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
6.	Iya	21	87,5%
	Tidak	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Dari data tabel 2.6 sebanyak 21 peserta didik atau 87,5% yang menjawab iya, berarti banyak peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Sebanyak 3 peserta didik atau 12,5% yang menjawab tidak. Peserta didik menerapkan aspek disiplin waktu, peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun masih ada peserta didik yang mengumpulkan tugas melebihi *deadline* yang telah ditentukan. Tentunya ada sanksi bagi peserta didik yang telat mengumpulkan tugas seperti dihukum membersihkan kelas bahkan membersihkan kamar mandi.

Tabel 2.7**Peserta didik memiliki rencana belajar yang teratur**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
7.	Iya	20	83,4%
	Tidak	4	16,6%
	Jumlah	24	100%

Dari data tabel 2.7 sebanyak 20 peserta didik atau 83,4% yang menjawab iya, bearti banyak peserta didik yang memiliki rencana belajar yang teratur. Sebanyak 4 peserta didik atau 16,6% yang menjawab tidak. Peserta didik menerapkan aspek disiplin peserta didik di rumah, sebelum peserta didik berangkat ke sekolah sudah seharusnya menyiapkan rencana belajar yang akan diterapkan di sekolah. Seperti belajar kelompok terkait pelajaran yang akan dipelajari besok di sekolah serta bisa belajar mandiri di rumah. Namun masih ada peserta didik yang tidak memiliki rencana belajar.

Tabel 2.8

Peserta didik meninggalkan kelas pada saat pergantian jam pelajaran

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
8.	Iya	13	54,2%
	Tidak	11	45,8%
	Jumlah	24	100%

Dari data tabel 2.8 sebanyak 13 peserta didik atau 54,2% yang menjawab iya, bearti banyak peserta didik yang meninggalkan kelas pada saat pergantian jam pelajaran. Sebanyak 11 peserta didik atau 45,8% yang menjawab tidak. Peserta didik tidak menerapkan aspek disiplin di dalam kelas. Peserta didik meninggalkan kelas pada saat pergantian jam pelajaran, biasanya peserta didik keluar kelas duduk di depan kelas, dan ada juga yang ke kantin. Namun masih ada peserta didik yang tetap tinggal di dalam kelas nunggu guru selanjutnya masuk ke

dalam kelas, aktifitas yang dilakukan biasanya membaca materi mata pelajaran berikutnya.

Tabel 2.9

Guru akidah akhlak menjelaskan sejarah bangsa Indonesia peserta didik mendengarkan dan menyimak

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
9.	Iya	18	75%
	Tidak	6	25%
	Jumlah	24	100%

Dari data tabel 2.9 sebanyak 18 peserta didik atau 75% yang menjawab iya, bearti bahwa banyak peserta didik yang mendengarkan dan menyimak dengan baik ketika guru sedang menjelaskan tentang sejarah bangsa Indonesia. Sebanyak 6 peserta didik atau 25% yang menjawab tidak. Guru akidah akhlak berperan sebagai pendidik dan pengajar, menyampaikan sejarah bangsa Indonesia dengan menarik perhatian sehingga peserta didik mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Sejarah bangsa Indonesia yang disampaikan seperti perang kemerdekaan, proklamasi kemerdekaan, sejarah pertempuran dan lain-lainnya.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah, bapak ibu guru terutama guru akidah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Bapak kepala sekolah SMK Alfattaah *Boarding School* Demak mengatakan:

“Berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik memberikan sanksi kepada peserta didik berupa, memberikan teguran kepada peserta didik, pemanggilan orang tua peserta didik, *skorsing* dari sekolah, tahap pengembalian peserta didik ke orang tua atau dikeluarkan dari sekolah. Sanksi yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik mulai dari pelanggaran yang ringan, sedang hingga pelanggaran yang berat.”³

Berbagai upaya yang telah dilakukan mulai dari memberikan teguran, pemanggilan orangtua, *skorsing* hingga tahap pengembalian kepada orangtua. Upaya tersebut dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan dan bisa patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah.

3. Shalat Berjamaah

Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Upaya yang dilakukan para guru yang ada di SMK terutama guru akidah akhlak yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan.

Upaya yang dilakukan dengan cara mengingatkan para peserta didik untuk segera menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, menghampiri ke kelas-kelas untuk memastikan bahwa peserta didik tidak ada yang berada di kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik, menanyakan beberapa hal mengenai kedisiplinan peserta didik dalam

³ Ali Musyarop, kepala sekolah SMK Alfattaah *Boarding School* Demak, wawancara, 2 Desember 2022, 10:20 WIB

melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Serta tanggapan mereka mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan yang ada di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak. Peneliti mewawancarai peserta didik kelas XII multimedia yang bernama Suci Zuyyinatul Ma'isyah yang mengatakan:

‘Shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid SMK Alfattaah *Boarding School* Demak, para peserta melaksankannya dengan khusuk’, ketika jam istirahat ke 2 kami bergegas ke masjid untuk bersiap-siap wudhu dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Terutama guru akidah akhlak yang tidak bosan-bosannya mengingatkan kepada kami untuk segera ke masjid dan berwudhu, namun masih ada dari teman-teman kami yang masih berada di kelas, bersantai-santai, bercanda dengan temannya sampai ada peserta didik yang ke kantin terlebih untuk jajan.’⁴

Aspek-aspek shalat berjamaah yaitu: ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah dan keteraturan dalam melaksanakan shalat tepat waktu.

Tabel 3.1

Peserta didik melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu

No. soal	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Iya	18	75%
	Tidak	6	25%
	Jumlah	24	100%

⁴ Suci Zuyyinatul Ma'isyah, peserta didik kelas XII multimedia, 12 Desember 2022, 09:30 WIB

Dari data tabel 3.1 sebanyak 18 peserta didik atau 75% yang menjawab iya, bearti banyak peserta didik yang melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu. Sebanyak 6 peserta didik atau 25% yang menjawab tidak. Peserta didik melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, merupakan bentuk latihan disiplin untuk melaksankan shalat di awal waktu. Namun masih ada beberapa peserta didik yang bersantai-santai di kelas tidak langsung bergegas ke masjid.

Tabel 3.2

Peserta didik teratur dalam melaksanakan shalat berjamaah

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
2.	Iya	16	66,7%
	Tidak	8	33,3%
	Jumlah	24	100%

Dari data tabel 3.2 sebanyak 16 peserta didik atau 66,7% yang menjawab iya, bearti banyak peserta didik yang teratur dalam melaksanakan shalat mengikuti gerakan imam. Sebanyak 8 peserta didik atau 33,3% yang menjawab tidak. Peserta didik melaksanakan shalat dengan teratur mengikuti gerakan imam, meluruskan shof yang kosong sebelum melmulai shalat. Namun masih ada peserta yang seenaknya dalam melaksanakan shalat seperti shalat sendirian dan tidak mau mengisi bagian shof yang kosong.

B. Pembahasan

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan kedisiplinan peserta didik

Peran guru akidah akhlak dalam membangun karakter peserta didik sangat dibutuhkan, menjadi contoh dan teladan yang baik. Dengan tujuan agar terbentuk tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Berbagai upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Upaya yang dilakukan mulai dari memberikan teguran kepada peserta didik, pemanggilan orangtua ke sekolah, *skorsing* dari sekolah, sampai pada tahap pengembalian peserta didik kepada orangtua. Sanksi yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik mulai dari pelanggaran yang ringan, sedang hingga pelanggaran yang berat.

Menanamkan sikap taat dan patuh untuk mewujudkan kedisiplinan yang sesuai dengan peraturan, dengan cara menanamkan dasar-dasar tentang akidah akhlak didalam keseharian seperti mengucapkan salam, senyum kepada bapak ibu guru dan teman, serta mengingatkan tentang betapa pentingnya kedisiplinan bagi kehidupan, dan guru akidah akhlak menjadi teladan yang baik dengan menanamkan sikap disiplin.

Allah Swt menjelaskan di dalam QS. Al Baqarah: 83 tentang akidah akhlak yang berbunyi:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,”⁵

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan : Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): “Janganlah kalian menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin; serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Kemudian kalian tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil dari kalian, dan kalian selalu berpaling.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahawa agar beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada kedua orangtua serta sesama muslim. Di lingkungan sekolah berbuat baik guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan berbuat baik dengan seluruh masyarakat sekolah.

Guru memiliki peran dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar yaitu: guru sebagai pendidik dan pengajar, peran guru sebagai sumber belajar, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai model dan teladan, peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai penasehat, peran guru sebagai pengelola, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai evaluator.

Kedisiplinan merupakan kondisi seseorang dalam mematuhi dan melaksanakan peraturan tata tertib dengan ketentuan yang berlaku tanpa adanya paksaan. Di lingkungan pendidikan kedisiplinan sangat penting karena dengan kedisiplinan kegiatan belajar akan terlaksana dengan baik. Namun tidak semudah

⁵ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang. PT Toha Putra, 2010

itu menerapkan kedisiplinan di sekolah masih banyak para peserta didik yang melanggar peraturan.

Ayat yang menjelaskan tentang kedisiplinan terdapat dalam QS. An Nisa Ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ لَنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat Tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁶

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kita kaum muslimin untuk taat dan patuh kepadanya, kepada rasul dan kepada orang yang memegang kekuasaan di antara mereka agar tercipta kesejahteraan. Di lingkungan sekolah peserta didik harus mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

2. Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah

Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru yang ada di SMK terutama guru akidah akhlak yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan. Upaya yang dilakukan dengan cara mengingatkan kepada peserta didik untuk segera ke masjid berwudhu dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah

⁶ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang. PT Toha Putra, 2010

Peraturan yang telah ditetapkan, arahan yang telah diberikan oleh bapak ibu guru tentang kedisiplinan kepada para peserta didik. Masih ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat, memakai seragam tidak sesuai aturan dan masih ada peserta didik yang bolos ketika jam pelajaran sedang berlangsung serta ketika akan shalat dzuhur masih ada peserta didik yang berleha-leha tidak langsung ke masjid . Hal ini menjadi tugas baru bagi bapak ibu guru untuk membimbing dan mendidik mereka terutama dalam hal kedisiplinan.

Dengan adanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah melatih peserta didik untuk disiplin baik dalam disiplin waktu tidak terlambat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, serta tidak terlambat masuk ke kelas pada saat jam pelajaran berikutnya.

Allah berfirman dalam QS. An Nisaa':103 yang membahas tentang shalat adalah ibadah yang pokok dan wajib

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا⁷

Artinya: Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Ayat tersebut menjelaskan tentang ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah. Kerjakan shalat dengan sempurna dan jangan menyepelkannya, shalat itu wajib pada waktu-waktu yang telah ditentukan dalam syariat.

⁷ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang. PT Toha Putra, 2010

Kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah dengan harapan peserta didik bisa mentaati tata tertib yang ada di sekolah. Peserta didik yang bolos pada shalat dzuhur berjamaah dan melanggar peraturan lainnya tentu ada hukuman yang diberikan berupa lari mengelilingi lapangan, membersihkan lapangan, sampai membersihkan kamar mandi. Dengan adanya peran guru akidah akhlak dan guru-guru yang lainnya yang telah menasehati dan memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik yang terlambat menjadi lebih taat akan peraturan.

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah memberikan pengaruh yang signifikan kepada para peserta didik. Peserta didik yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, peserta didik yang bolos pada saat shalat dzuhur berjamaah seiring bejalannya waktu banyak perubahan positif yang terjadi. Perubahan yang terjadi secara bertahap berkurangnya peserta didik yang melanggar peraturan, terutama pada saat shalat dzuhur sudah banyak peserta didik berada di masjid dan sudah siap untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Peran guru akidah akhlak sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik, tentunya ada kerjasama yang terjadi antara kepala sekolah, para guru dan peserta didik untuk mewujudkan kedisiplinan yang semestinya. Mulai dari koordinator dengan wali kelas, guru piket bahkan penjaga sekolah agar para peserta tidak melanggar peraturan terutama bolos saat pembelajaran sedang berlangsung.

3. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah

Peran guru akidah akhlak dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah merupakan peran yang aktif dalam mendisiplinkan shalat berjamaah peserta didiknya. Dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah guru akidah akhlak tidak bosan-bosannya untuk mengingatkan kepada peserta didik agar segera pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, membuatkan jadwal untuk para peserta didik yang akan menjadi muadzim, serta guru akidah akhlak siap menjadi imam pengganti dikala imam shalat berjamaah berhalangan hadir.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak.

Peran guru akidah akhlak sangat dibutuhkan, guru akidah akhlak memiliki tugas dalam membangun karakter serta menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik. Mengingatkan dan menyeru kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah terutama shalat dzuhur yang dilaksanakan berjamaah di masjid Alfattaah. Dengan tujuan agar terbentuknya kebiasaan dan kedisiplinan dalam melakukan shalat tepat waktu dan berjamaah, yang bisa dijadikan pedoman bagi peserta didik ketika berada di luar.

2. Kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak

Kedisiplinan para peserta didik sudah baik, namun masih ada peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Pelanggaran yang terjadi seperti ketika akan shalat dzuhur masih ada peserta didik yang berleha-leha tidak langsung ke masjid, bolos pada saat shalat dzuhur dan pelanggaran tata tertib lainnya. Dengan adanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah melatih

peserta didik untuk disiplin baik dalam disiplin waktu tidak terlambat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, serta tidak terlambat masuk ke kelas pada saat jam pelajaran berikutnya.

3. Peran guru akidah akhlak dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Alfattaah *Boarding School* Demak

Guru akidah akhlak pada saat bel istirahat ke dua dibunyikan bergegas untuk mengingatkan kepada seluruh peserta didik untuk segera ke masjid berwudhu dan melaksanakan shalat berjamaah yang dibantu dengan guru piket. Guru akidah akhlak membuat jadwal untuk peserta didik yang menjadi muadzim, serta guru akidah akhlak bertugas menjadi imam pengganti jika imam shalat dzuhur berhalangan hadir.

B. Saran

1. Disarankan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar tercipta suasana sekolah yang kondusif dan menjadi tempat belajar yang nyaman. Serta menjalankan sanksi yang ada untuk para peserta didik yang melanggar peraturan agar mereka tidak mengulanginya kembali.
2. Untuk para peserta didik, untuk bisa menaati peraturan yang di sekolah sehingga dalam kegiatan yang ada di sekolah terutama kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.
3. Untuk guru akidah akhlak lebih efektif lagi ketika mengajar dan selalu memberikan contoh yang baik untuk para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin. 2010. *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Abuddin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. Cet. I
- Abuddin Nata. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abuddin Nata. 2012. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abudin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islami*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Adi Saputra, Muhammad. Peserta didik kelas XI teknik kendaraan ringan, 12 Desember 2022, 09:30 WIB
- Ahmad Mustafa al-Maraghiy. *Tafsir al-Maraghiy*, Jild IV, Beirut Dar al Fikr.
- Ahmadi dan Uhbiyati. 2015. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Lalu. 2017. “ Guru Fiqh Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VIII A MTS Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat tahun ajaran 2016/2017”, Tesis. Mataram: UIN Mataram.
- Alexandro, R, dkk. 2021. *Profesi Keguruan (menjadi guru profesional)*. PalangkaRaya: Guepedia.
- Ali Musyarop, “kepala sekolah SMK Alfattaah Boarding School Demak, wawancara, 2 Desember 2022, 10:20 WIB”
- Alimaun, Imam. 2015. *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Semarang : UNNES,
- Arifin, Elfrianto. 2021. *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan:Umsu Pres.
- Arikunto. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choiron. 2021” Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Shalat Berjamaah di SMP Negeri 1 Winongan Kabupaten Pasuruan”, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. Vol. 3, No. 2.

- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Sleman: Cv Budi Utama
- Darussalam, A. 2016. ‘‘Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah’’, E-Jurnal UIN Alaudin. Vol. 4, No. 1
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Undang Undang Guru dan Dosen* (UU RI No. 14)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Undang Undang Guru dan Dosen* (UU RI No. 14 Th.2005). Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya
- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Elizabet B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak* , Jakarta: Erlangga.
- Fitriyani, Ninik. 2022 ‘‘ Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di MTS Salafiyah Kota Cirebon’’, Skripsi. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Hafidz, Ahsin W. 2005. ‘‘Kamus Ilmu Al-Quran, (Jakarta Amzah, 2005), 264. Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Ilmu Fiqih....,79. 17.’’17-78.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Illahi Nur, 2020. ‘‘Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial’’, Jurnal Asy-Syukriyyah. Vol. 21 No.1
- John S. Brubacher1978. *Modern Philosophies of Education*. New Delhi: Tata Mc Graw-Hill Publishing Company Ltd, h. 155
- Jumhuri, Muh. Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkasan tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Sleman: Cv Budi Utama.
- Kutsiyyah. 2017. *Pembelajaran Aqidah Akhlak. Pamekasan*. Duta Media Publishing

- Lianis, Yuni. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Batu", Tesis. Bengkulu: IAIN Bengkulu .
- Ma'isyah, Suci Zuyyinatul, peserta didik kelas XII multimedia, 12 Desember 2022, 09:30 WIB
- Maskawaih, Ibnu "Kitab al-Sa'adah". (Beirut:Dar al-Maktabat al-Hayat, 1398 H).
- Moh.Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.13.
- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektif Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. V.
- Munzir Hitami. 2004. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS
- Nasharuddin. 2015. *AKHLAK: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nurhayati, Tsani. 2019. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik". Adz-Zikr:Jurnal Pendidikan
- Nuryah. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya..*Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013
- Piet, Sahertian. 1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di sekolah*. Surabaya: Usaha Offset.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratu Ile Tokan. 2016. *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta: PT Grasindo.
- Resky, Amalia. 2020. "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik di MTS Ddi Citta", Skripsi. Soppeng: Unismuh.

- Riyana, Endri.2012. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru*. <http://endriyatul.blogspot.com/2012/03/tugas-dan-tanggung-jawab> , diakses 12 Desember 2022, pukul: 09:00
- Sarwat, Ahmad. 2018. ‘‘Shalat Berjamaah,’’ 47 hlm.
- Sayid Al Qutub. *Tafsir fii Dzhilal Al Quran*.(Berut:Darul Asy-Syuruf, t,t).
- Soekarto Indra Fachrudin. 1989. *Administrasi Pendidikan*, Malang: Tim Publikasi FIB IKIP.
- Sulistiyono, Joko. 2022. *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendidikan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya
- Suwarno. 1984. *Pengantar Umum Pendidikan*, Bandung: Aksara Baru.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Syekh, A. Karim. 2018. ‘‘Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjamaah Berdasarkan Hadis Nabi.’’ *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 15 (2): 17
- Tulus Tu’u. 2006. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010),
- Yandi Noviani, Guru akidah akhlak SMK Alfattaah Boarding School Demak, wawancara, 2 Desember 2022, 12:00
- Zakiah, Daradjat (et.al). 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah, Darajat. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah,Darajat, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. Cet. V.
- Zuhairimi. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Zuhairini, dkk. 1981. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. .